

MODEL PEMBIMBINGAN AKADEMIK *ONLINE* BAGI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TERBUKA

M. Husni Arifin (mhusni@mail.ut.ac.id)

Yulia Budiwati

Daryono

FISIP Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang – Tangerang Selatan

ABSTRACT

Academic counseling in Higher Distance Education is one of the necessary instructional media between the faculty and the students as well as an important device for assisting students to cope and solve their problems. Up until now academic counseling has not been extensively used by lectures and students at the Universitas Terbuka because of a number of constraints such as unavailability of time, the disperse of student domicile and technological barriers. This study attempts to explore and examine the role of on-line academic counseling at Universitas Terbuka in particular at the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP-UT). The finding shows that most students consider academic counseling as highly important to support student achievement. Accordingly online academic counseling needs to be more flexible and covers broader area. Online academic counseling needs a separate on-line forum aside the exciting forums such as online learning forum, smart teachers online, digital libraries, online bookstores, e-humanities, and learning object repositories. However, it is expected to be regularly scheduled and prompt response is imperative.

Key words: academic, counseling, distance education, online

Tugas dosen di perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, serta Pengabdian Kepada Masyarakat. Sebagai bagian dari tugas pendidikan dan pengajaran, seorang dosen juga melaksanakan pembimbingan akademik untuk membantu mahasiswa mengatasi dan menyelesaikan permasalahan akademiknya. Berbeda dengan mahasiswa perguruan tinggi tatap muka, tidak semua mahasiswa perguruan tinggi jarak jauh dapat mengakses pembimbingan akademik secara tatap muka. Keterpisahan antara dosen dan mahasiswa dalam perguruan tinggi jarak jauh menyebabkan pentingnya ketersediaan media penghubung di antara keduanya. Beberapa media telah disediakan perguruan tinggi jarak jauh untuk mengakomodasi kegiatan pembimbingan akademik, antara lain melalui surat, faksimili, atau telepon. Bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang diwakili oleh kehadiran internet, rasanya sudah menjadi suatu keharusan untuk juga menyediakan media *online* sebagai salah satu modus pembimbingan akademik. Di berbagai pendidikan jarak jauh di dunia, media *online* (internet) telah digunakan secara intensif baik dalam proses pembelajarannya maupun dalam layanan akademik. Internet menjadi keharusan dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh.

Universitas Terbuka, sebagai perguruan tinggi jarak jauh, juga pernah menyediakan pembimbingan akademik melalui media internet yang disebut konseling *online*. Akan tetapi usianya tidak lama dan keberadaannya kurang didayagunakan secara optimal karena pada saat itu penggunaan internet masih belum cukup membudaya baik di kalangan dosen maupun mahasiswa.

Namun dengan berjalannya waktu, penyediaan pembimbingan akademik melalui media internet, atau yang disebut pembimbingan akademik *online*, sudah harus mulai direncanakan secara matang. Pembimbingan akademik *online* ini seharusnya terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran di perguruan tinggi jarak jauh.

Signifikansi penyediaan pembimbingan akademik *online* yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran, khususnya di FISIP-UT, didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, media *online* mempunyai daya jangkauan yang luas dan bersifat fleksibel. *Kedua*, mahasiswa sudah mulai terbiasa menggunakan internet sebagai media interaksi, sebagaimana yang diperlihatkan dalam studi yang dilakukan oleh Oetomo dan Daulay (2007) tentang pola dan materi interaksi mahasiswa FISIP-UT melalui forum komunitas *online*. *Ketiga*, pembimbingan akademik di FISIP-UT masih bersifat pasif dan terbatas, sehingga perlu ada upaya untuk mengintegrasikannya ke dalam keseluruhan proses pembelajaran. *Keempat*, tingginya jumlah mahasiswa non aktif dan rendahnya angka kelulusan mahasiswa mengisyaratkan terdapat sejumlah kesulitan yang dialami mahasiswa berkaitan dengan permasalahan akademik. Salah contoh adalah penurunan jumlah mahasiswa aktif matakuliah BING3317 Translation I Program Studi Bahasa Inggris FISIP. Menurut Hasanudin (2007), penurunan jumlah mahasiswa aktif tersebut disebabkan oleh faktor-faktor antara lain: kurang disiplinnya mahasiswa dalam belajar, minimnya sosialisasi diantara mahasiswa, dan rendahnya motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan kuliah. Rendahnya motivasi mahasiswa merupakan faktor fundamental yang berakibat pada keengganan untuk melanjutkan studi atau mendaftarkan kembali. Faktor ini dapat berdampak pada gagalnya sistem pendidikan jarak jauh secara keseluruhan. Berbagai studi menyebutkan terdapat dua faktor utama sebagai dasar mahasiswa tidak melanjutkan studi: pertama faktor individual dan faktor institusional (Panda, 2003; Simpson, 2004). Lebih jauh Tinto (1993) menyebutkan terdapat dua dimensi: akademik dan sosio-budaya yang mendorong kegagalan integrasi mahasiswa dalam sistem belajar jarak jauh. Kegagalan integrasi mahasiswa ini menjadi faktor utama penyebab mahasiswa tidak melanjutkan studi.

Disisi lain kebutuhan sosialisasi mahasiswa dengan kehidupan "kampus" khususnya mahasiswa berusia remaja juga menjadi salah satu faktor pendorong mahasiswa tidak melanjutkan studi (Kember, 1995). Ashby (2004) juga mengemukakan bahwa faktor "kesendirian" (*loneliness*) menjadi kendala utama mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Terjadi sebuah dilema dalam pendidikan jarak jauh disatu sisi mahasiswa dituntut untuk dapat belajar dan mengelola belajarnya secara sendiri, akan tetapi disisi lain mahasiswa masih sangat membutuhkan interaksi baik dengan mahasiswa maupun dengan dosennya. Artikel ini akan mengkaji efektivitas bimbingan akademik *online* dan mengembangkan model bimbingan *online* yang relevan bagi kebutuhan mahasiswa khususnya mahasiswa FISIP UT. Secara khusus artikel akan membahas perubahan paradigma pelayanan pembelajaran dan filosofi pendidikan jarak jauh UT. Hal ini menjadi ujung tombak pelayanan yang menempatkan kualitas pelayanan akademik menjadi sasaran utama dan kemudian disediakan dalam berbagai variasi model pelayanan akademik sesuai kebutuhan mahasiswa.

Perubahan Paradigma

Perubahan yang mendasar terhadap pengelolaan sistem Belajar Terbuka dan Jarak Jauh (selanjutnya disebut BTJJ) dikarenakan adanya perubahan fundamental yang terjadi karena adanya tuntutan untuk memberikan pelayanan prima dan memuaskan bagi konsumen akibat semakin tingginya persaingan di antara BTJJ secara global. Untuk mewujudkan hal ini maka dibutuhkan perubahan paradigma pengelolaan BTJJ dari paradigma lama yang berorientasi manufaktur menuju

paradigma baru yang lebih berorientasi pada pelayanan. Orientasi pada pelayanan ini akan meningkatkan tingkat keberhasilan dan retensi mahasiswa BTJJ (Rumble, 2000; King, 2004).

Dalam paradigma baru, BTJJ yang berorientasi pada pelayanan lebih menekankan dan memperhatikan mahasiswa sebagai konsumen. Mahasiswa diposisikan sebagai pelanggan utama yang memerlukan perhatian untuk dilayani kebutuhannya. Pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa harus memiliki standar dan kualitas yang memadai. Kualitas pelayanan yang baik ini harus dapat diterima oleh seluruh mahasiswa di berbagai daerah dengan berbagai karakteristik dan latar belakang budayanya. Fokus pada pelayanan prima inilah yang harus dijadikan pijakan untuk mengelola BTJJ di masa mendatang.

Peningkatan kualitas dan kuantitas layanan, salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas pusat informasi yang profesional. Dengan adanya pusat informasi maka mahasiswa sebagai konsumen maupun calon mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh respon dan pelayanan yang diharapkan. Pusat informasi dapat difasilitasi dengan berbagai teknologi, seperti telepon atau internet, yang saat ini menjadi fasilitas yang melekat dalam BTJJ.

Sistem Pendukung Akademik yang Berbasis Teknologi: Suatu Model Alternatif

Pembimbingan akademik *online* telah dilakukan dalam berbagai model dan interaksi oleh institusi BTJJ di berbagai negara (King, 2004). Pembimbingan ini dapat dilakukan melalui berbagai model. Pada umumnya interaksi mahasiswa pada media *online* terjadi melalui bentuk hubungan sebagai berikut.

- a. **Satu ke Satu.** Hubungan ini dapat terjadi antara mahasiswa dengan mahasiswa atau antara mahasiswa dengan pengelola BTJJ. Pada umumnya hubungan dan interaksi ini lebih bersifat personal dan spesifik. Interaksi ini pada umumnya dilakukan secara intensif dan memerlukan hubungan dan interaksi yang personal dan konfidensial. Substansi pada interaksi ini umumnya memiliki isu tunggal.
- b. **Satu ke Banyak.** Hubungan ini lebih banyak dilakukan pada interaksi antara tutor dengan mahasiswa dan lebih banyak bersifat instruksional. Interaksi ini berlangsung secara seragam dan impersonal. Substansi pada umumnya dapat berupa isu tunggal atau jamak.
- c. **Banyak ke Banyak.** Hubungan dan interaksi ini lebih bersifat universal dan memiliki beragam isu. Hubungan dan interaksi ini bersifat terbuka yang pada umumnya untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Melihat berbagai bentuk interaksi mahasiswa di atas, pada umumnya interaksi *online* bejalan melalui dua macam respon, yakni:

- a. Sinkronos (*Synchronous*). Bentuk interaksi ini terjadi secara langsung baik pengirim maupun penerima pesan dapat secara langsung merespon maupun menerima respon. Hubungan sinkronos lebih memberikan motivasi yang lebih besar dibandingkan hubungan yang tertunda.
- b. Asinkronos (*Asynchronous*). Bentuk interaksi ini bersifat tertunda. Respon dari pengirim maupun penerima dilakukan dengan jeda waktu.

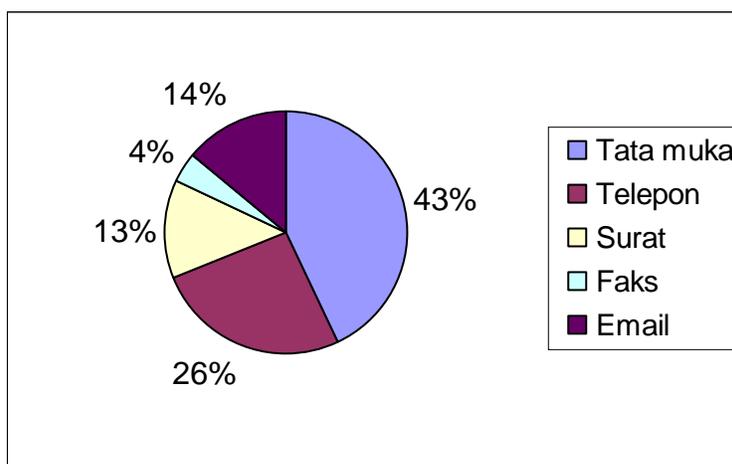
Tiga bentuk interaksi dan dua macam respon dari hubungan tersebut dapat diekstrapolasi seperti tampak pada tabel 1 dan menghasilkan beberapa model pembimbingan *online*.

Tabel 1. Model Alternatif Pembimbingan Akademik *Online*

Bentuk Hubungan	Satu ke Satu (Isu Tunggal)	Satu ke Banyak (Isu Tunggal dan Jamak)	Banyak ke Banyak (Isu Jamak)
Sinkronos	Model ini merupakan interaksi antar individu yang dilakukan secara langsung. Interaksi lebih bersifat personal dan individual yang dapat dipakai untuk membicarakan isu tunggal. <i>Web chat</i> maupun telepon dapat dipakai untuk memfasilitasi kebutuhan ini.	Model ini lebih berfungsi sebagai media untuk menyampaikan kuliah umum. Model ini dapat difasilitasi melalui Konferensi video	Model ini memungkinkan interaksi antara mahasiswa, dosen maupun pengelola secara simultan. Model ini dapat dibuat dalam bentuk konferensi video, atau melalui konferensi obrol (<i>chat conference</i>) yang di fasilitasi oleh moderator.
Asinkronos	Model bimbingan ini dapat menggunakan e-mail sebagai medium untuk berinteraksi lebih personal dan spesifik.	Model ini dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan mahasiswa. Model ini dapat difasilitasi melalui: <i>Video Repository</i> , suplemen web, diskusi lewat email atau <i>Web Board</i>	Model ini dipergunakan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan di antara mahasiswa, dosen maupun pengelola. Model ini dapat berupa forum web.

Pelaksanaan Pembimbingan Akademik di FISIP UT

Layanan pembimbingan akademik di FISIP-UT dilaksanakan melalui lima jenis layanan, yaitu surat, telepon, faks, email, dan tatap muka. Selama periode Januari–Nopember 2008, jenis layanan bimbingan akademik yang paling banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa FISIP-UT adalah bimbingan akademik melalui tatap muka dengan datang langsung ke FISIP-UT. Pembimbingan akademik tatap muka tentu hanya bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa FISIP-UT yang berdomisili tidak jauh dari lokasi UT Pusat. Sementara itu, bagi mahasiswa FISIP-UT yang berdomisili jauh dari lokasi UT Pusat, sebagian besar mereka memanfaatkan layanan bimbingan akademik melalui telepon. Jenis-jenis layanan pembimbingan akademik dan frekuensi akses mahasiswa terhadap bimbingan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Pada Gambar 1 terlihat jenis pembimbingan akademik yang paling banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa adalah pembimbingan tatap muka dan pembimbingan melalui telepon.



Gambar 1. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Akademik di FISIP-UT (Januari – Nopember 2008)

Pembimbingan akademik melalui e-mail, dilakukan mahasiswa melalui e-mail pribadi dosen. Di samping itu ketiadaan media pembimbingan akademik secara *online* menyebabkan mahasiswa juga memanfaatkan forum komunitas *online* FISIP-UT dan tutorial *online*. Akan tetapi, forum komunitas *online* ini jarang sekali mendapat respon dari pembimbing akademik atau komunitas dosen. Hal ini barangkali dikarenakan forum komunitas *online* bukan merupakan forum pembimbingan akademik resmi sehingga sangat sedikit pembimbing akademik atau dosen yang berpartisipasi di dalamnya (Oetojo dan Daulay, 2007).

Penggunaan forum komunitas *online* FISIP-UT sebagai media pembimbingan akademik oleh mahasiswa dapat dilihat dari materi perbincangan dalam forum tersebut, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Materi Forum Komunitas *Online* FISIP UT

Materi	Jumlah (%)	Materi	Jumlah (%)
Interaksi Personal	25,90	Tutorial	10,99
Umum	14,24	Ujian	11,91
Bahan Ajar	6,58	Materi	4,08
Cara Belajar	4,08	TAP	4
LM	3,41	Wisuda	2,33
Kurikulum	1,58	Akreditasi	1,58
Beasiswa	0,92	Biaya Kuliah	0,58
Alih Kredit	0,42	Ijazah	0,17

Sumber: Boedhi Oetojo dan Daulay (2007).

Pada Tabel 2 terlihat bahwa forum komunitas *online* FISIP-UT yang dimaksudkan untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa berinteraksi dengan komunitasnya ternyata juga dimanfaatkan mahasiswa untuk menanyakan permasalahan cara belajar, kurikulum, beasiswa, alih kredit, tutorial, ujian, materi, TAP, wisuda, akreditasi, biaya kuliah, dan ijazah. Permasalahan-permasalahan tersebut masuk dalam lingkup permasalahan akademik dan administrasi akademik. Dilihat dari besarnya persentase materi yang ditanyakan maka materi dalam lingkup permasalahan akademik dan administrasi akademik ini persentasenya paling besar, yaitu 46,05 (hasil dari penjumlahan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar penggunaan forum komunitas *online* FISIP-UT oleh mahasiswa adalah untuk mengadukan permasalahan akademik dan administrasi akademik mereka. Sayangnya, forum ini sangat jarang diakses oleh komunitas dosen.

Apabila dilihat dari jenis materi pembimbingan akademik secara umum maka materi yang paling banyak dikonsultasikan oleh mahasiswa FISIP-UT adalah penyelesaian studi (Tabel 3). Bagi mahasiswa UT, penyelesaian studi seringkali menjadi masalah utama karena model pembelajaran jarak jauh memiliki tipikal yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka (konvensional). Sistem belajar mandiri nampaknya belum menjadi budaya belajar bagi mahasiswa, sehingga keluhan utama yang sering disampaikan oleh mahasiswa, terkait dengan penyelesaian studi, adalah perolehan nilai yang rendah dari matakuliah-matakuliah yang diambil dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tidak memenuhi persyaratan kelulusan. Akibatnya, mahasiswa harus mengulang matakuliah atau ujian Tugas Akhir Program (TAP) sehingga masa tempuh studi menjadi lebih lama.

Tabel 3. Materi Layanan Pembimbingan Akademik di FISIP-UT (Nopember – Juli 2008)

Jenis Layanan	Jumlah
Materi modul	4
Pengguguran matakuliah	23
Pembebasan matakuliah	1
Pindah Program Studi	4
Penyelesaian Studi	32
Pemilihan Matakuliah	9
Penundaan Yudisium	2
Kurikulum	4
Nilai Ujian	8
Alih Kredit	3
Tutorial	1
TAP	9
Jumlah	100

Selain masalah ketidakmungkinan semua mahasiswa FISIP-UT melakukan pembimbingan secara tatap muka dan ketiadaan media pembimbingan *online*, permasalahan lainnya adalah pola pembimbingan akademik FISIP-UT yang tidak terstruktur secara baik. Berdasarkan temuan penelitian, pola pembimbingan akademik yang berjalan di FISIP-UT adalah sebagai berikut.

- Hampir semua pembimbingan akademik dilaksanakan hanya ketika mahasiswa mengadukan permasalahannya. Sangat jarang, pembimbing akademik melakukan inisiatif atau proaktif melakukan pembimbingan kepada mahasiswa.
- Beberapa program studi (Perpustakaan dan Penerjemah) proaktif menghubungi mahasiswa terkait dengan kebutuhan tertentu
- Tidak ada batasan kapan waktu pembimbingan diberikan (misalnya, menjelang registrasi, menjelang ujian, dan lain-lain)

Segala permasalahan pembimbingan akademik ini memperlihatkan bahwa pembimbingan akademik di FISIP-UT belum dikelola dengan baik. Dugaan ini diperkuat dengan hasil survei dimana 58,3% responden menyatakan tidak mengetahui bahwa FISIP-UT memberikan layanan pembimbingan akademik. Data survei lainnya, yang memperkuat dugaan ini, dapat dilihat dari angka partisipasi mahasiswa dalam pembimbingan akademik, yaitu 82% responden merasa tidak pernah mengikuti pembimbingan akademik, dan alasan terbesar adalah karena mereka tidak cukup memiliki waktu (38,9%).

Walaupun akses mahasiswa terhadap pembimbingan akademik rendah, pembimbingan akademik dirasakan sangat penting bagi sebagian besar mahasiswa (72%). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Windrati (2004) yang berjudul Efektivitas Komunikasi Interaktif terhadap Ketahanan Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Jarak Jauh semakin menegaskan pentingnya pembimbingan akademik dengan kesimpulan penelitian bahwa program konseling *online* ternyata berhubungan nyata dengan ketahanan belajar mahasiswa UT.

Model Pembimbingan Akademik *Online*

Partisipasi mahasiswa FISIP UT dalam berbagai jenis pembimbingan akademik yang tersedia memang masih rendah, namun bukan berarti pembimbingan akademik tidak diperlukan oleh mahasiswa. Hal ini terlihat dari begitu banyak permasalahan akademik dan administrasi akademik yang menjadi topik diskusi dalam forum komunitas *online* FISIP-UT. Pemilihan forum komunitas

online sebagai media diskusi disebabkan antara lain: (1) keterbatasan waktu untuk melakukan kegiatan tatap muka; (2) jumlah mahasiswa yang memiliki internet literasi semakin banyak; dan (3) media internet dianggap mahasiswa sebagai media yang fleksibel dan bersifat luas. Partisipasi mahasiswa UT dalam forum komunitas *online* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Partisipasi Mahasiswa dalam Forum Komunitas *Online* 2008

Forum	Jumlah Partisipasi
Komunitas Fekon	2.020
Komunitas FISIP	1.660
Komunitas FKIP Non Penda	500
Komunitas FISIP Pendas	60
Komunitas FMIPA	440
Komunitas PPs	540
Komunitas Ujian	220
Tanggapan Komunitas UT <i>Online</i>	1.660
Total	7.100

Peningkatan angka partisipasi mahasiswa dalam layanan tutorial *online*, sebagaimana terlihat pada Tabel 5, menunjukkan bahwa mahasiswa sudah terbiasa melakukan komunikasi melalui internet.

Tabel 5. Partisipasi Mahasiswa dalam Layanan Tutorial *Online* 2006-2008

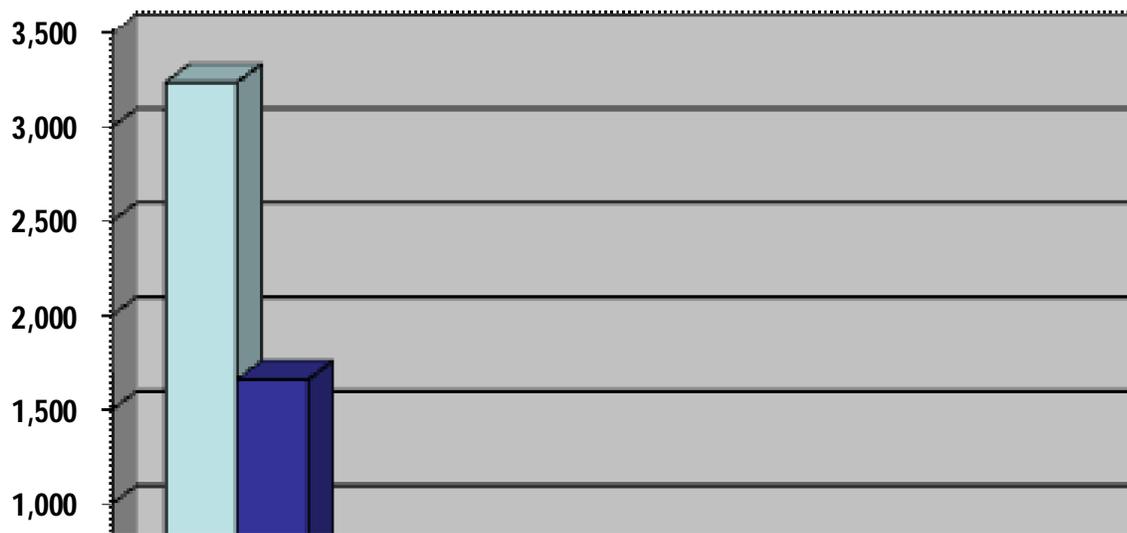
Semester	Total Mhs Reg MK	Total Mhs Reg Tutor	Total Mhs Aktif Tutor	%
2006.2	-	4.412	1378	31,23
2007.1	-	8.260	3.927	47,54
2007.2	102.703	9.247	3.121	33,75
2008.1	106.928	12.096	32,36	26,75

Sumber: Diolah dari laporan Pelaksanaan Tutorial *Online* FISIP-UT 2006-2008

Secara umum partisipasi mahasiswa dalam forum *online* yang disediakan UT dapat digambarkan melalui Gambar 2.

Memperhatikan peningkatan angka partisipasi mahasiswa dalam komunitas *online* dan tutorial *online* maka FISIP-UT perlu menyediakan layanan pembimbingan akademik secara *online* dalam rangka membenahi kembali layanan pembimbingan akademik. Penyediaan pembimbingan akademik secara *online* ini selain untuk melengkapi layanan pembimbingan yang telah ada juga untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa terhadap pembimbingan akademik yang sifatnya lebih fleksibel, efektif, dan efisien. Hasil survei (Gambar 3) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FISIP-UT berharap dapat mengikuti bimbingan akademik secara *online*, yaitu 44,9% menyatakan setuju dan 42,85 menyatakan sangat setuju apabila FISIP-UT menyediakan pembimbingan akademik secara *online*.

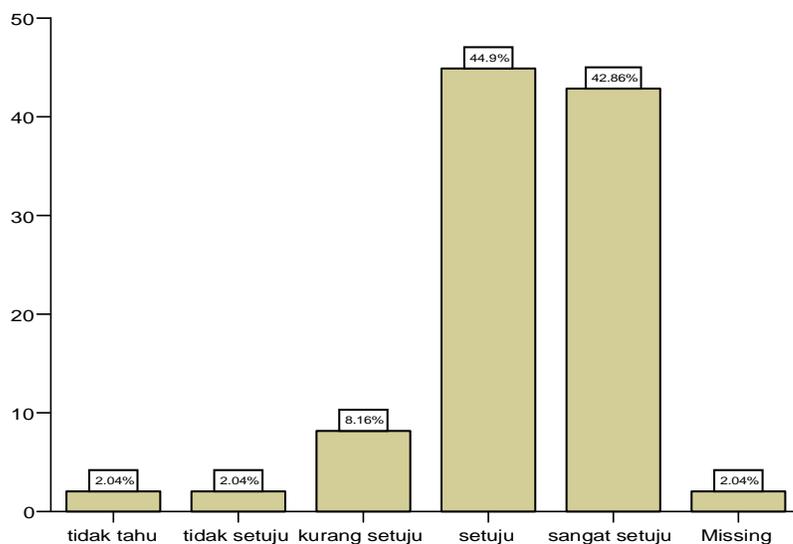
Selanjutnya, terkait dengan disain pembimbingan akademik *online*, sebagian besar mahasiswa FISIP-UT (72,3%) menginginkan layanan pembimbingan akademik *online* ditempatkan dalam forum tersendiri, seperti halnya forum pembelajaran *online*, guru pintar *online*, perpustakaan digital, toko buku *online*, e-humaniora, dan *learning object repository*. Contoh *website* UT tampak pada Gambar 4.



Sumber: Diolah dari data primer dan laporan penelitian Boedhi Oetojo dan Daulay (2007)

Gambar 2. Jumlah peserta pembelajaran *online* (Smt. 2008.1) dan komunitas *online* (Januari – Nopember 2008)

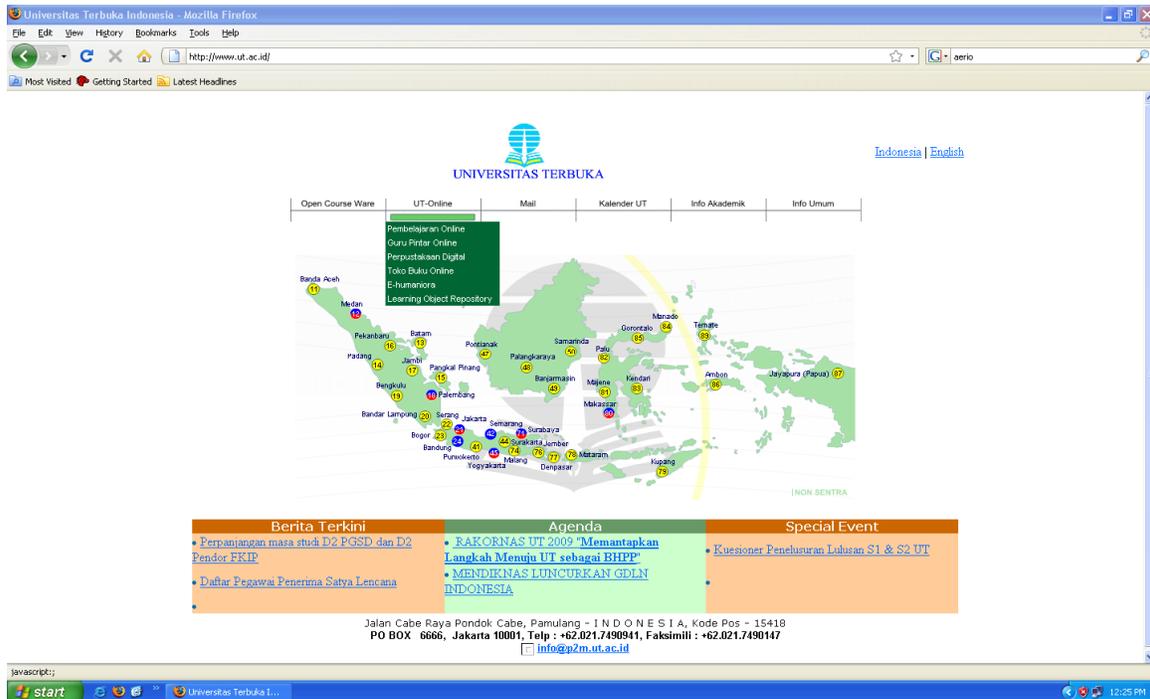
Apakah setuju jika bimbingan dilakukan secara online



Gambar 3. Pendapat Mahasiswa tentang Pembimbingan Akademik *Online*

Penempatan layanan pembimbingan akademik *online* dalam forum tersendiri akan lebih memudahkan mahasiswa menemukan forum tersebut sekaligus menarik mahasiswa untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Dengan demikian, penempatan layanan pembimbingan akademik *online* dalam forum tersendiri ini sebenarnya merupakan bentuk sosialisasi yang efektif, karena setiap mahasiswa yang masuk ke *website* UT akan dengan mudah menemukan forum ini.

Penempatan layanan pembimbingan akademik *online* pada *website* UT ini pada dasarnya sesuai dengan keinginan responden, dimana 69,4% responden menginginkan bentuk sosialisasi layanan pembimbingan akademik *online* berupa *leaflet* atau poster yang ditempel di kantor UPBJJ-UT, diinformasikan dalam Daftar Nilai Ujian (DNU), dan pengumuman melalui *website* UT.



Gambar 4. Website UT

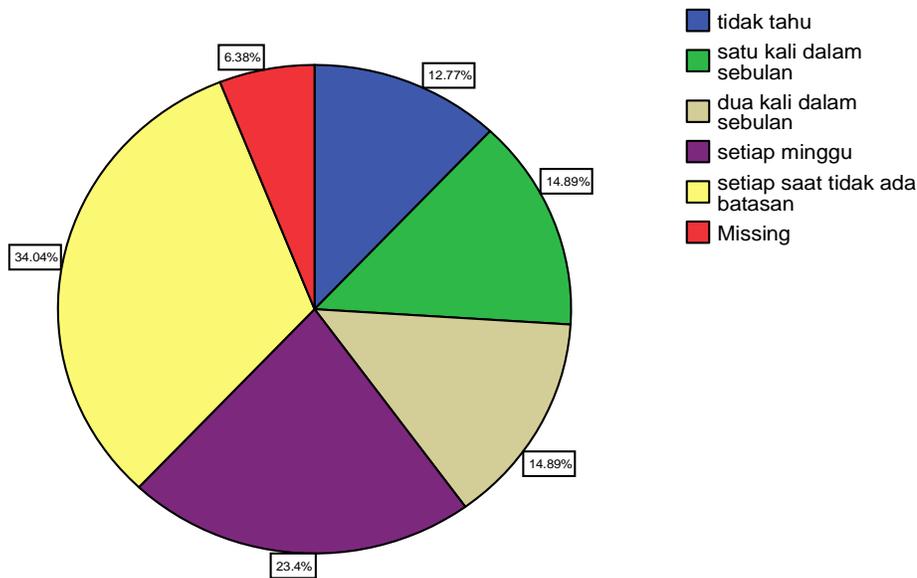
Selain ditempatkan pada forum tersendiri, sebagian besar responden menginginkan bimbingan akademik *online* dilaksanakan setiap saat (34%), sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 5.

Namun, mekanisme bimbingan seperti ini tentunya mensyaratkan pembimbing yang selalu siap di depan komputer yang terkoneksi dengan internet. Kondisi semacam ini tidaklah mudah bagi UT. Mekanisme yang paling memungkinkan saat ini adalah melaksanakan pembimbingan akademik secara terjadwal sebagaimana pelaksanaan tutorial *online*, misalnya delapan kali bimbingan dalam satu masa registrasi. Akan tetapi beban pembimbingan akademik ini juga harus mempertimbangkan beban kerja dosen UT dan rasio jumlah dosen UT dan mahasiswa UT. Jumlah mahasiswa UT yang cukup banyak dan tersebar di pelosok daerah tentu sangat sulit untuk memenuhi ketentuan rasio ideal pembimbingan akademik, yakni satu dosen untuk 15 mahasiswa. Oleh karena itu, pembimbingan akademik *online* dapat dilaksanakan dengan melibatkan dosen-dosen dari institusi luar UT (*outsourcing*). Sistem *outsourcing* ini dapat diberlakukan untuk pekerjaan-pekerjaan lainnya, seperti menulis dan menelaah modul, soal, atau materi multimedia. Dengan demikian, dosen-dosen UT akan lebih terfokus untuk pekerjaan-pekerjaan pengelolaan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya pelayanan mahasiswa, penelitian, dan pengembangan institusi.

Selain itu, masalah lainnya yang tidak kalah penting adalah kesiapan pembimbing, baik staf akademik UT maupun non-UT. Sebagai pembimbing akademik, dosen dituntut untuk mengetahui

berbagai masalah mengenai pendidikan jarak jauh, materi modul, administrasi akademik, dan masalah-masalah pribadi. Dengan demikian, agar terjadi kesamaan persepsi diantara para pembimbing akademik maka pembimbing akademik harus dibekali dengan berbagai materi, antara lain materi tentang: 1) karakteristik pendidikan jarak jauh, khususnya Universitas Terbuka; 2) masalah administrasi akademik, seperti alih kredit, pengguguran matakuliah, persyaratan Tugas Akhir Program (TAP), dan lain-lain.

Seberapa sering bimbingan akademik online dilakukan



Gambar 5. Pendapat mahasiswa tentang frekuensi melakukan pembimbingan akademik *online*

Selain menginginkan pembimbingan akademik yang dapat dilakukan setiap saat tanpa batasan, hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 51,1% mahasiswa FISIP-UT menginginkan proses pembimbingan akademik *online* dilaksanakan dengan cara mahasiswa mengajukan keluhannya kepada pembimbing secara langsung. Sementara itu, sebanyak 44,7% mahasiswa menginginkan pembimbingan akademik *online* dilaksanakan dengan cara pembimbing akademik membuat rangkuman permasalahan dan ditanggapi oleh mahasiswa. Akan tetapi, sebanyak 4,3% mahasiswa menginginkan pembimbingan akademik *online* dilaksanakan dengan cara pembimbing akademik membuat rangkuman dan juga mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya langsung. Bagaimana proses pembimbingan akademik dilakukan sebagaimana diinginkan mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Kedua model tersebut memang masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, kedua model tersebut sebaiknya digabungkan, yakni pada satu pertemuan, mahasiswa FISIP-UT diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pembimbing akademik dengan bentuk respon “satu ke banyak” dan “banyak ke banyak”. Setelah itu, pembimbing akademik membuat rangkuman masalah-masalah yang teridentifikasi dalam bimbingan tersebut berikut dengan penyelesaiannya. Hasil rangkuman, kecuali masalah-masalah pribadi, tersebut dapat di-*upload* dalam forum pembimbingan akademik *online*. Model gabungan tersebut berupaya menggabungkan

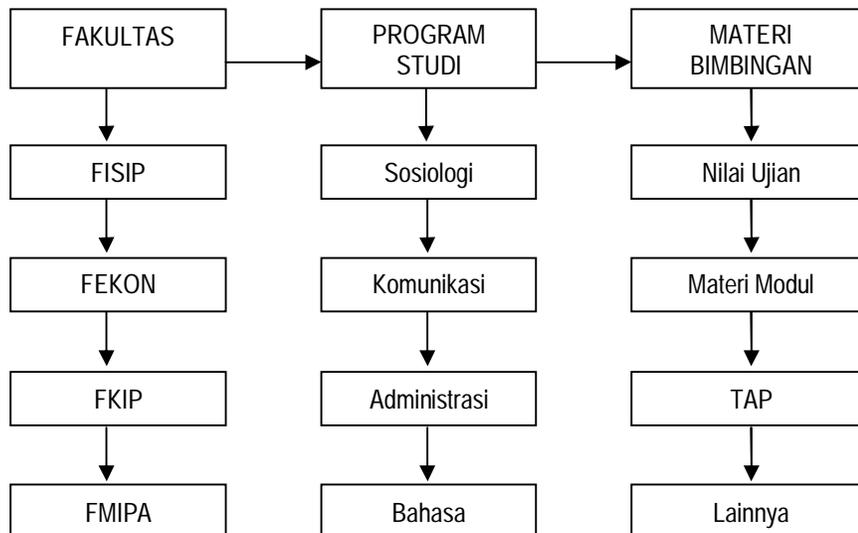
antara bentuk hubungan “satu ke banyak” atau “banyak ke banyak” dengan jenis respon yang bersifat sinkronos atau asinkronos.

Tabel 6. Pendapat Mahasiswa tentang Pola Pembimbingan Akademik

		Frekuensi	Persen	Persen yang Valid	Jumlah Persen
Valid	PA membuat rangkuman permasalahan dan ditanggapi mahasiswa	21	42,0	44,7	44,7
	Mahasiswa mengajukan keluhannya secara langsung	24	48,0	51,1	95,7
	PA membuat rangkuman dan mahasiswa juga bertanya	2	4,0	4,3	100,0
	Total	47	94,0	100,0	
Missing	System	3	6,0		
Total		50	100,0		

Melihat pada kebutuhan-kebutuhan tersebut maka bagaimana pembimbingan akademik *online* akan didisain juga perlu dipikirkan. Untuk memudahkan mahasiswa menemukan pembimbing akademiknya dan memudahkan pembimbing akademik mengidentifikasi permasalahan yang diajukan mahasiswa maka disain forum pembimbingan akademik *online* dibuat dalam format berjenjang. Mahasiswa harus masuk ke kotak fakultas dan program studi yang sesuai untuk bertemu dengan pembimbing akademiknya. Kemudian mahasiswa tersebut harus memasukkan permasalahan yang diajukannya pada kotak materi yang sesuai sehingga memudahkan pembimbing akademik mengidentifikasi permasalahan tersebut. Di dalam kotak materi bisa ditambahkan isian untuk nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), asal UPBJJ-UT, materi permasalahan, dan tanggapan. Disain semacam ini diharapkan dapat mempermudah pembimbing dan mahasiswa untuk saling berinteraksi.

Gambar 6. Format Pembimbingan Akademik *Online*



Permasalahan lainnya yang perlu juga dipikirkan adalah bagaimana proses pembimbingan akademik dapat berjalan lancar dan optimal. Mekanisme insentif bagi para pembimbing perlu diterapkan. Model insentif mungkin bisa mencontoh tutorial *online* di mana setiap tutor diberikan surat tugas dan insentif. Konsekuensi dari penerimaan insentif adalah pada akhir pembimbingan, setiap pembimbing akademik diwajibkan menyerahkan laporan pembimbingan dan aktivitas pembimbingan. Selain itu, tugas pembimbingan akademik dapat dimasukkan sebagai salah satu aspek kinerja yang dinilai. Dengan demikian, proses pelaksanaan pembimbingan dapat dimonitor dan dievaluasi.

PENUTUP

Sebagian besar mahasiswa FISIP-UT menganggap pembimbingan akademik sangat penting. Mereka menginginkan adanya pembimbingan akademik *online* karena sifatnya yang fleksibel dan luas. Agar pembimbingan akademik *online* ini mudah terlihat oleh mahasiswa maka sebagian besar mahasiswa FISIP-UT menginginkan layanan pembimbingan akademik *online* ditempatkan pada forum tersendiri, seperti halnya forum pembelajaran *online*, guru pintar *online*, perpustakaan digital, toko buku *online*, e-humaniora, dan repositori objek pembelajaran.

Sehubungan dengan intensitas pembimbingan akademik *online*, mekanisme yang paling memungkinkan saat ini adalah melaksanakan bimbingan akademik secara terjadwal sebagaimana pelaksanaan tutorial *online*, misalnya delapan kali bimbingan dalam satu masa registrasi. Di samping itu, agar mekanisme ini efisien maka bentuk hubungan dan respon dapat berupa gabungan dari bentuk hubungan "satu ke banyak" atau "banyak ke banyak" dengan bentuk respon sinkronos atau asinkronos.

Selain itu, agar proses pembimbingan akademik berjalan lancar dan optimal maka perlu dibuat mekanisme insentif bagi para pembimbing akademik, dengan konsekuensi pembuatan laporan kegiatan bimbingan oleh pembimbing akademik. Model insentif mungkin bisa mencontoh tutorial *online*. Kegiatan pembimbingan akademik *online* ini perlu terus dimonitor dan dievaluasi setiap semester dalam rangka pengembangan yang lebih baik.

REFERENSI

- Ashby, A. (2004). Monitoring student retention in the Open University: Definition, measurement, interpretation and action, *Open Learning*, 19(1), 65-78.
- Hasanuddin. (2008). *Analisis Nilai Matakuliah BING3317 Translation 1*, disampaikan pada seminar intern FISIP-UT. Jakarta, 26 Januari 2008
- Kember. (1995). *Open learning courses for adults: A model of student progress*. Englewood Clift. New Jersey: Educational Technology Publications.
- King, V. (2004). Technology facilitated *online* and distance learning student support. *ICALT*, 801-803, Fourth IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies (ICALT'04).
- Panda. et al. (2004). *Study on programme completion and learner persistence and drop out in distance education*. Report of Collaborative Research Study of IRFOL, Cambridge and IGNOU, New Delhi.
- Rumble, G. (2000). Student support in distance education in the 21st century: Learning from service management. *Distance Education*, 21(2), 216-235.
- Simpson, 2004. The impact on retention of interventions to support distance learning students. *Open Learning*, 19(1), 79-95.
- Tinto, V. (1993). *Leaving college: Rethinking the causes and cures of student attrition* (2nd ed). Chicago: University of Chicago Press.

- Oetojo, B. & Daulay, P. (2007). *Pola interaksi sosial mahasiswa dalam forum komunitas FISIP Universitas Terbuka*. Laporan Penelitian, tidak dipublikasikan.
- Windrati, N. K. (2004). *Efektivitas komunikasi interaktif terhadap ketahanan belajar mahasiswa perguruan tinggi jarak jauh*. Tesis, tidak dipublikasikan.